KLASIFIKASI KELEMBAGAAN PETANI DI KABUPATEN GOWA

Mustafa[1)], Kaddas[1)], dan Shinta Andayani[2*)]

[1)]Widyaiswara Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku, Gowa Sulawesi Selatan
[2)]Widyaiswara Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, Jawa Barat

*corresponding author : shintaraza@gmail.com

Ringkasan

Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi kelembagaan petani yang ada di Kab. Gowa. Kabupaten Gowa terdari atas 18 Kecamatan, 167 Desa dan 3618 Kelompok Tani (Poktan). Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa sebaran kelompok tani untuk setiap kecamatan adalah Kecamatan Bontonompo 303 Kelompok Tani; Kecamatan Bontonompo Selatan 233 Kelompok Tani; Kecamatan Bontomarannu 173 Kelompok Tani; Kecamatan Pattalassang 183 Poktan; Kecamatan Somba Opu 94 Kelompok Tani; Kecamatan Pallangga 267 Kelompok Tani; Kecamatan Bajeng 313 Kelompok Tani; Kecamatan Bajeng Barat 147 Kelompok Tani; Kecamatan Barombong 139 Kelompok Tani; Kecamatan Manuju 133 Kelompok Tani; Kecamatan Parangloe 83 Kelompok Tani; Kecamatan Tinggimoncong 173 Kelompok Tani; Kecamatan Parigi 93 Kelompok Tani; Kecamatan Tombolo Pao 221 Kelompok Tani; Kecamatan Bungaya 182 Kelompok Tani; Kecamatan Bonto Lempangan 119 Kelompok Tani; Kecamatan Tompobulu 315 Kelompok Tani dan Kecamatan Biringbulu 447 Kelompok Tani. Analisis data tentang klasifikasi Poktan menunjukkan bahwa dari 3618 kelompok tani yang ada di Kab. Gowa, 80,32% berada pada kelas pemula, 11,14% kelas lanjut, 7,57% kelas madya dan 0,97% kelas utama.

Kata kunci : kelompok tani, kecamatan, pembinaan, kelas, poktan

CLASSIFICATION OF FARMER INSTITUTIONS IN GOWA REGENCY

Abstract

This study aims to determine the institutional classification of farmers in the Regency. Gowa. Gowa Regency consists of 18 Districts, 167 Villages and 3618 Farmers' Groups (Poktan). Based on the results of data analysis it is known that the distribution of farmer groups for each sub-district is Bontonompo Subdistrict 303 Farmer Groups; South Bontonompo Subdistrict 233 Farmer Groups; Bontomarannu District 173 Farmers' Groups; Pattalassang District 183 Poktan; Somba Opu District 94 Farmer Groups; Pallangga District 267 Farmer Groups; Bajeng District 313 Farmers Group; West Bajeng Subdistrict 147 Farmer Groups; Barombong District 139 Farmers Group; Manuju District 133 Farmer Groups; Parangloe District 83 Farmers Group; Tinggimoncong District 173 Farmer Groups; Parigi District 93 Farmers Group; Tombolo Pao District 221 Farmers' Groups; Bungaya 182 District Farmers Group; Bonto Lempangan District 119 Farmer Groups; Tompobulu Subdistrict 315 Farmer Groups and Biringbulu Subdistrict 447 Farmers' Groups. Data analysis about Farmer Groups classification shows that of 3618 farmer groups in Kab. Gowa, 80.32% were in the beginner class, 11.14% advanced classes, 7.57% middle classes and 0.97% main classes.

Keywords: farmer groups, sub-districts, coaching, class, poktan

PENDAHULUAN

Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani dikemukakan oleh Mosher, 1968 dalam Djiwandi, 1994 bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani menurut Jomo, 1968 dalam Djiwandi, 1994 adalah berarti membangun kemauan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Disamping itu agar mereka dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan teroganisir. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak teroganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan problem-problem yang dihadapi petani (Mardikanto, 1996).

Sampai saat ini kelompok tani masih di gunakan sebagai pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian Pendekatan kelompok di pandang efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani kearah yang lebih baik atau berkualitas. Dengan demikian, kelompok tani memiliki kedudukan strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusaha tani. (Margono, 2000).

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pertanian telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Kelembagaan Petani ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani. Kelembagaan Petani sebagaimana dimaksud dalam Permentan nomor 67 tahun 2016 terdiri atas; (a). Kelompok tani; (b). Gabungan kelompok tani; (c). Asosiasi komoditas pertanian; dan (d). Dewan komoditas pertanian nasional.

Instrumen pembinaan Kelembagaan Petani terdiri atas; (1). Rencana Definitif Kelompok Tani (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK);

dan (2). Sistem Kerja Latihan, Kunjungan dan Supervisi (Sistem Kerja LAKU SUSI). Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuhkembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani. Klasifikasi Kemampuan Poktan adalah pemeringkatan kemampuan Poktan ke dalam 4 (empat) kategori yang terdiri dari: Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya dan Kelas Utama yang penilaiannya berdasarkan kemampuan Poktan.

RUMUSAH MASALAH

Klasifikasi Kemampuan Poktan adalah pemeringkatan kemampuan Poktan ke dalam 4 (empat) kategori yang terdiri dari: Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya dan Kelas Utama yang penilaiannya berdasarkan kemampuan Poktan. Berdasarkan klasifikasi Poktan tersebut maka kajian ini difokuskan pada tingkat klasifikasi Poktan yang ada di Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan studi pustaka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan didukung pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan hasil klasifikasi kelompok tani. Pendekatan ini digunakan untuk menangani data-data yang bersifat kuantitatif (angka). Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang lebih menyeluruh mengenai klasifikasi kelompok tani yang ada di Kabupaten Gowa. Pendekatan kualitatif digunakan dengan didasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan proses kajian terhadap tingkat klasifikasi kelompok tani yang ada di Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Data yang dikumpulkan terdari atas data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data ini diperoleh melalui instansi dalam bentuk publikasi, laporan, dokumen dan buku-buku lainnya.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kulaitatif. Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolah, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi kelompok tani di Kabupaten Gowa berdasarkan kecamatan (18 kecamatan) disajikan pada Tabel 1.

Kecamatan Bontonompo

Kecamatan Bontonompo terdiri atas 14 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 303. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 257 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 14 kelompok, kelas madya 22 kelompok, kelas utama 10 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 303 kelompok tani yang ada Kecamatan Bontonompo, 84,82% berada pada kelas pemula, 4,62% kelas lanjut, 7,26% kelas madya, dan 3,3% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Bontonompo masih dalam tingkatan pemula.

Tabel I. Kalsifikasi Kelompok Tani di Kabupaten Gowa

No	Kecamatan	Jumlah / Desa	Pemula	Lanjut	Madya	Utama	Jumlah Poktan
1	Bontonompo	14	257	14	22	10	303
2	Bontonompo Selatan	9	188	25	16	4	233
3	Bontomarannu	9	149	6	15	3	173
4	Pattalssang	8	161	9	12	1	183
5	Somba Opu	14	65	5	24	0	94
6	Pallangga	16	143	98	24	2	267
7	Bajeng	14	195	66	48	4	313
8	Bajeng Barat	7	120	7	16	4	147
9	Barombong	7	103	23	12	1	139
10	Manuju	7	113	12	8	0	133
11	Parangloe	7	67	14	2	0	83
12	Tinggimoncong	7	118	17	33	5	173
13	Parigi	5	0	75	18	0	93
14	Tombolo Pao	9	201	15	4	1	221
15	Bungaya	7	178	2	2	0	182
16	Bonto Lempangan	8	86	15	18	0	119
17	Tompobulu	8	315	0	0	0	315
18	Biringbulu	11	447	0	0	0	447
	Jumlah	167	2.906	403	274	35	3618

Sumber : Data Setelah Diolah

Kecamatan Bontonompo Selatan

Kecamatan Bontonompo Selatan terdiri atas 9 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 233. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 188 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 25 kelompok, kelas madya 16 kelompok, kelas utama 4 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 303 kelompok tani yang ada Kecamatan Bontonompo Selatan, 80,69% berada pada kelas pemula, 10,73% kelas lanjut, 6,87% kelas madya, dan 1,72% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Bontonompo Selatan masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Bontomarannu

Kecamatan Bontomarannu terdiri atas 9 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 173. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 149 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 6 kelompok, kelas madya 15 kelompok, kelas utama 3 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 173 kelompok tani yang ada Kecamatan Bontomarannu, 86,13% berada pada kelas pemula, 3,47% kelas lanjut, 8,67% kelas madya, dan 1,73% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Bontomarannu masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Pattalassang

Kecamatan Pattalassang terdiri atas 8 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 183. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 161 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 9 kelompok, kelas madya 12 kelompok, kelas utama 1 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat

diketahui bahwa dari 183 kelompok tani yang ada Kecamatan Pattalassang, 87,98% berada pada kelas pemula, 4,92% kelas lanjut, 6,56% kelas madya, dan 0,55% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Pattalassang masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Somba Opu

Kecamatan Somba Opu terdiri atas 14 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 94. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 65 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 5 kelompok, kelas madya 24 kelompok, kelas utama 0 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 94 kelompok tani yang ada Kecamatan Somba Opu, 69,15% berada pada kelas pemula, 5,32% kelas lanjut, 24,45% kelas madya, dan 0% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Somba Opu masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Pallangga

Kecamatan Pallangga terdiri atas 16 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 267. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 143 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 98 kelompok, kelas madya 24 kelompok, kelas utama 2 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 267 kelompok tani yang ada Kecamatan Pallangga, 53,56% berada pada kelas pemula, 36,70% kelas lanjut, 8,99% kelas madya, dan 07,% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Pallangga masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Bajeng

Kecamatan Bajeng terdiri atas 14 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 313. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 195 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 66 kelompok, kelas madya 48 kelompok, kelas utama 4 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 313 kelompok tani yang ada Kecamatan Bajeng, 62,30% berada pada kelas pemula, 21,09 % kelas lanjut, 15,34% kelas madya, dan 1,28% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Bajeng masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Bajeng Barat

Kecamatan Bajeng Barat terdiri atas 7 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 147. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 120 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 7 kelompok, kelas madya 16 kelompok, kelas utama 4 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 147 kelompok tani yang ada Kecamatan Bajeng Barat, 81,63% berada pada kelas pemula, 4,76% kelas lanjut, 10,88% kelas madya, dan 2,72% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Bajeng Barat masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Barombong

Kecamatan Barombong terdiri atas 7 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 139. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 103 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 23 kelompok, kelas madya 12 kelompok, kelas utama 1 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 139 kelompok tani yang ada Kecamatan Barombong, 74,10% berada pada kelas pemula, 16,55% kelas lanjut, 8,63% kelas madya, dan 0,72% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Barombong masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Manuju

Kecamatan Manuju terdiri atas 7 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 133. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 113 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 12 kelompok, kelas madya 8 kelompok, kelas utama 0 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 133 kelompok tani yang ada Kecamatan Manuju, 84,96% berada pada kelas pemula, 9% kelas lanjut, 6,04% kelas madya, dan 0% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Manuju masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Parangloe

Kecamatan Parangloe terdiri atas 7 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 83. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 67 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 14 kelompok, kelas madya 2 kelompok, kelas utama 0 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 133 kelompok tani yang ada Kecamatan Parangloe, 80,72% berada pada kelas pemula, 16,88% kelas lanjut, 2,41% kelas madya, dan 0% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Parangloe masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Tinggimoncong

Kecamatan Tinggimoncong terdiri atas 7 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 173. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 118 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 17 kelompok, kelas madya 33 kelompok, kelas utama 5 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 133 kelompok tani yang ada Kecamatan Tinggimoncong, 68,21% berada pada kelas pemula, 9,83% kelas lanjut, 19,08% kelas madya, dan 2,89% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Tinggimoncong masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Parigi

Kecamatan Parigi terdiri atas 5 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 93. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 0 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 75 kelompok, kelas madya 18 kelompok, kelas utama 0 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 93 kelompok tani yang ada Kecamatan Parigi, 0% berada pada kelas pemula, 80,65% kelas lanjut, 19,35% kelas madya, dan 0% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Parigi sudah berada dalam tingkatan lanjut. Hal ini tentu sangat berbeda dengan kecamatan lainnya yang mayoritas kelompok tani berada dalam kelas pemula.

Kecamatan Tombolo Pao

Kecamatan Tombolo Pao terdiri atas 9 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 221. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 201 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 15 kelompok, kelas madya 4 kelompok, kelas utama 1 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 221 kelompok tani yang ada Kecamatan Tombolo Pao, 90,95% berada pada kelas pemula, 6,79% kelas lanjut, 1,81% kelas madya, dan 0,45% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Tombolo Pao masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Bungaya

Kecamatan Bungaya terdiri atas 7 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 182. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 178 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 2 kelompok, kelas madya 2 kelompok, kelas utama 0 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat

diketahui bahwa dari 182 kelompok tani yang ada Kecamatan Bungaya, 97,80% berada pada kelas pemula, 1,1% kelas lanjut, 1,1% kelas madya, dan 0% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Bungaya masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Bonto Lempangan

Kecamatan Bonto Lempangan terdiri atas 8 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 119. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 86 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 15 kelompok, kelas madya 18 kelompok, kelas utama 0 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 119 kelompok tani yang ada Kecamatan Bonto Lempangan, 72,27% berada pada kelas pemula, 12,61% kelas lanjut, 15,12% kelas madya, dan 0% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Bonto Lempangan masih dalam tingkatan pemula.

Kecamatan Tompobulu

Kecamatan Tompobulu terdiri atas 8 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 315. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 315 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 0 kelompok, kelas madya 0 kelompok, kelas utama 0 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 315 kelompok tani yang ada Kecamatan Tompobulu, 100% berada pada kelas pemula.

Kecamatan Biringbulu

Kecamatan Tompobulu terdiri atas 11 Desa dengan jumlah kelomok tani sebanyak 447. Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 447 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 0 kelompok, kelas madya 0 kelompok, kelas utama 0 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 447 kelompok tani yang ada Kecamatan Tompobulu, 100% berada pada kelas pemula.

Analisis data tentang klasifikasi Poktan menunjukkan bahwa dari 3618 kelompok tani yang ada di Kab. Gowa, 80,32% berada pada kelas pemula, 11,14% kelas lanjut, 7,57% kelas madya dan 0,97% kelas utama.

Tingginya jumlah kelompok tani yang berada pada kelas pemula merupakan salah satu persoalan yang harus dicari solusinya. Oleh karena itu masih dibutuhkan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam terkait faktor penyebab tingginya jumlah kelompok tani yang berada pada kelas pemula di Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kabupaten Gowa terdari atas 18 Kecamatan, 167 Desa dan 3618 Kelompok Tani (Poktan). Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa sebaran kelompok tani untuk setiap kecamatan adalah Kecamatan Bontonompo 303 Poktan; Kecamatan Bontonompo Selatan 233 Poktan; Kecamatan Bontomarannu 173 Poktan; Kecamatan Pattalassang 183 Poktan; Kecamatan Somba Opu 94 Poktan; Kecamatan Pallangga 267 Poktan; Kecamatan Bajeng 313 Poktan; Kecamatan Bajeng Barat 147 Poktan; Kecamatan Barombong 139 Poktan; Kecamatan Manuju 133 Poktan; Kecamatan Parangloe 83 Poktan; Kecamatan Tinggimoncong 173 Poktan; Kecamatan Parigi 93 Poktan; Kecamatan Tombolo Pao 221 Poktan; Kecamatan Bungaya 182 Poktan; Kecamatan Bonto Lempangan 119 Poktan; Kecamatan Tompobulu 315 Poktan dan Kecamatan Biringbulu 447 Poktan.
2. Klasifikasi Kelompok tani di Gowa menunjukkan bahwa dari 3618 kelompok tani yang ada di Kab. Gowa, 2.906 kelompok tani atau

80,32% berada pada kelas pemula, 403 kelompok tani atau 11,14% kelas lanjut, 274 kelompok tani atau 7,57% kelas madya dan 35 kelompok tani atau 0,97% kelas utama.

Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam terkait faktor penyebab tingginya jumlah kelompok tani yang berada pada kelas pemula di Kabupaten Gowa. Dan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa menganggarkan untuk pelaksanaan penilaian klasifikasi ulang kelompok tani, sehingga bisa diketahui informasi terbaru tentang kelas kelompok tani yang ada di Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 2018. Kabupaten Gowa dalam Angka. Gowa Sulawesi Selatan

Djiwandi, 1994. Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi

Mardikanto, T. 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.

Margono, S. 2000. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta.

Nazir. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta

Syahyuti. 2003. Bedah Konsep Kelembagaan "Strategi Pengembangan dan Penerapannya dalam Penelitian Pertanian". PSE Pertanian, Litbang Pertanian.

Tri Pranadji. 2003. Menuju Transformasi Kelembagaan Dalam Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Pusat PSE, Litbang Pertanian

----------. 2000. Pengembangan Organisasi Kelompok Tani. Pusat Pembinaan Penyuluhan Departemen Pertanian.

----------. 2000. Pedoman Umum Perencanaan Partisipatif Penyuluhan Pertanian. Pusat Pembinaan Penyuluhan Pertanian, Departemen Pertanian.

----------. 2002. Pedoman Umum Pengembangan Organisasi Petani. Badan SDM Pertanian, Departemen Pertanian.

----------. 2004. Aspek Kelembagaan dan Aplikasinya dalam Pembangunan Pertanian. PSE Pertanian, Litbang Pertanian.

----------. 2007. Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Petani. Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian, Departemen Pertanian,

----------. 2007. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Departemen Pertanian.